

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir. Menurut Dewantara (dalam Wahyudin, 2016:193) “Pendidikan adalah tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.

Menurut Hasbullah (2015:4) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Pendidikan pada hakikatnya juga merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan Pendidikan adalah yaitu menuntun segala kekuatan kodrat manusia agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya atau usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Menurut Setiawan (2017:21) mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju kedewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Meier (dalam Rusman, 2017:2) mengemukakan bahwa “semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni: persiapan (*preparation*). Penyampaian (*performance*). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses membuat belajar dari tidak mengetahui sesuatu menjadikan orang itu bisa tahu”.

Agar dapat membudayakan manusia tersebut perlu diajarkan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan pendidikan IPS juga memberikan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang nasional. Sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan pada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut Soemantri (dalam Kristin, 2016:76) menyatakan bahwa “IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 dan 07 Oktober 2020 selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas IV SD 04 Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan. Bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku cetak atau buku tema yang sudah

disediakan di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga siswa terfokus pada buku itu saja.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 dan 07 Oktober 2020, dikelas IV SD 04 Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan dengan Ibu Gusti Elvina S.Pd. Peneliti mendapatkan informasi masalah yaitu model pembelajaran yang masih konvensional yakni lebih dominan guru menggunakan metode ceramah yang terlalu lama dalam mengajarkan materi dan tanya jawab sehingga peserta didik merasa bosan dan pada saat guru menerangkan pembelajaran siswa malah asik berbicara dengan temannya, sehingga kurang meningkatkan proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu bahan ajar modul dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga belum ada digunakan disekolah tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menemukan solusi untuk mengembangkan modul dengan model pendekatan CTL. Menurut Istarani dan Ridwan, (2015:74) menyatakan bahwa “pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”. dimana dengan menggunakan modul dengan pendekatan CTL ini peneliti berharap bisa meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang terlalu lama dalam proses mengajar sehingga membuat siswa merasa bosan saat belajar.
2. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk kelas IV SD Negeri 04 Lunang sampai valid dan praktis yang ditinjau dari hasil belajar yang dilihat dari hasil pembelajaran menggunakan modul CTL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SD Negeri 04 Lunang yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SD Negeri 04 Lunang yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk kelas IV SD Negeri 04 Lunang yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD Negeri 04 Lunang yang memenuhi kriteria praktis.

E. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS dengan modul *Contextual Teaching and Learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat secara praktis

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pengajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan dikelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang dikembangkan.

4. Bagi peneliti lain, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul dan juga sebagai referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan belajar yang telah dikembangkan.

b. Manfaat secara akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bagi peneliti.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV SD Negeri 04 Lunang pada materi kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan kesesuaian dengan kurikulum 2013.
2. Ukuran kertas yang digunakan yaitu, B5 pada modul ini menggunakan dani *Comic Sans MS* dengan ukuran tulisan 12, 14, dan 18
3. Dalam pembuatam modul warna yang dipakai lebih dominan warna biru dan putih.
4. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar.